

ANALISIS INTERAKSI GENDER DAN LOCUS OF CONTROL SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PROFESSIONAL JUDGMENT

(Studi Empiris Kap Wilayah Kota Padang)

Diana Pumi Keta
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: dianapumket1303492@gmail.com

Abstrack

The purpose of this research is to analyze gender interaction and locus of control and its effect on professional judgment. This type of research is classified as quantitative research. The population in this study is the auditor who works in the public accounting firm of Padang City and the number of samples in this study were 35 respondents. The data were collected by distributing questionnaires directly to respondent. Data analysis technique used average difference test with Independent sample t-test.

The results of this research prove that: (1) Auditors with internal locus of control tend to make better audit judgment compared with external locus of control. (2) There is a difference between male auditor with an internal locus of control and male auditors with an external locus of control in giving judgment, this second hypothesis can not be tested because the data errors. (3) There is a difference between female auditor with an internal locus of control and female auditors with an external locus of control in giving judgment, the third hypothesis can not be tested because the data errors. (4) There are differences between male auditor with an internal locus of control and female auditors with an internal locus of control in giving judgment. (5) There is a difference between a male auditor with an external locus of control and a female auditor with an external locus of control in providing judgment, the fifth hypothesis can not be tested due to data error.

Keywords: Professional Judgment, Locus of Control, Gender.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis interaksi *gender* dan *locus of control* serta pengaruhnya terhadap *professional judgment*. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik wilayah Kota Padang dan jumlah sample pada penelitian ini adalah 45 responden. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang bersangkutan. Teknik analisis data menggunakan uji beda rata-rata dengan uji *Independent Sampelt-test*.

. Hasil penelitian membuktikan bahwa: (1) Auditor dengan *locus of control internal* cenderung membuat *audit judgment* yang lebih baik dibandingkan dengan *locus of control eksternal*. (2) Terdapat perbedaan antara auditor laki-laki dengan *locus of control internal* dan auditor laki-laki dengan *locus of control eksternal* dalam memberikan *judgment*, pengujian hipotesis kedua ini tidak dapat diuji dikarenakan data error. (3) Terdapat perbedaan antara auditor wanita dengan *locus of control internal* dan auditor wanita dengan *locus of control eksternal* dalam memberikan *judgment*, pengujian hipotesis ketiga ini tidak dapat diuji dikarenakan data error. (4) Terdapat perbedaan antara auditor laki-laki dengan *locus of control internal* dan auditor wanita dengan *locus of control internal* dalam memberikan *judgment*. (5) Terdapat perbedaan antara auditor laki-

laki dengan *locus of control eksternal* dan auditor wanita dengan *locus of control eksternal* dalam memberikan *judgment*, pengujian hipotesis kelima ini tidak dapat diuji dikarenakan data erorr.

Kata Kunci : *Professional Judgment, Locus Of Control, Gender.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan yang disajikan dinilai baik yaitu laporan keuangan yang mampu memberikan pemahaman dan informasi yang cukup dan mudah dipahami oleh para stakeholder dan investor. Dengan adanya penyajian laporan keuangan mereka mampu dengan akurat mengambil keputusan terhadap keberlangsungan suatu entitas, untuk mengetahui keakuratan dan keandalan laporan keuangan dibutuhkan sebuah proses audit oleh akuntan publik

Akuntan publik sebagai salah satu profesi yang memiliki peran penting dalam perkembangan perekonomian suatu entitas. Salah satu tugasnya yaitu melaksanakan audit terhadap laporan keuangan suatu entitas dan memberi opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan prinsip-prinsip tersebut telah diterapkan secara konsisten (Zulaikha, 2006).

Audit meliputi proses kompleks dan membutuhkan beberapa tahap serta pertimbangan mengenai informasi mana yang relevan dan tidak relevan pada setiap keputusan audit selama mengaudit laporan keuangan (Sheiton, 1997) dalam Jamilah (2007). Dalam melaksanakan proses audit, auditor memberikan opini terhadap laporan keuangan, dan hasil opini yang dihasilkan auditor dalam menyelesaikan tugas audit dipengaruhi oleh *professional judgment*.

Selama penugasan audit, auditor harus menggunakan *judgmentnya* dalam tahap keputusan tentang jumlah dan jenis bukti apa saja yang dikumpulkan, untuk

menentukan perkiraan besarnya sampel dan memutuskan diantara pilihan yang tersedia (Arens et al 2009:173) oleh sebab itu di dalam proses pemeriksaan bukti audit *judgment* sangat di perlukan terhadap hal-hal yang material.

Hogarth (1992) dalam Jamilah (2007) mengartikan *judgment* merupakan suatu keputusan. Dalam membuat suatu *judgment*, terlebih dahulu auditor mengumpulkan berbagai bukti yang relevan dalam waktu yang berbeda kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut. Dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor, seorang akuntan diatur oleh suatu kode etik akuntan dimana dalam pasal 1 ayat (2) kode etik Akuntan Indonesia mengamanatkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Nadhiroh (2010) dalam menjalankan proses audit seorang auditor akan memberikan pendapat dengan *judgment* berdasarkan kejadian-kejadian yang dilalui oleh suatu entitas masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. *Judgment* yang akan dihasilkan auditor sangat tergantung kepada banyaknya informasi yang dapat diterima oleh auditor. Sebagaimana dinyatakan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001).

Audit judgment dan *professional judgment* memiliki pengertian yang sama, Menurut (Tuanakotta, 2011:70) mengartikan *Audit judgement* sebagai pendapat, keputusan dan pertimbangan audit. Sedangkan definisi *professional judgment* berdasarkan ISA 200 (*Overall Objective of the Independent Auditor, and The Conduct of an Audit in Accordance with International Standards on Auditing*) ialah “penerapan pengetahuan dan pengalaman yang relevan, dalam ruang lingkup auditing, akuntansi, dan standar etika, untuk mencapai *judgment* yang tepat dalam situasi penugasan audit”. Jadi, pengertian *professional judgment* lebih luas dari pada *audit judgment*, penelitian ini memfokuskan pada *professional judgment*.

Penelitian ini akan mengkaji dari sudut *gender* dan *locus of control* yang diduga berpengaruh *Professional Judgment*. Salah satu faktor yang mempengaruhi *professional judgment* adalah *locus of control*. Menurut Rotter dalam Engko dan Gudono (2007) *locus of control* merupakan persepsi individu pada suatu kejadian, dapat atau tidaknya individu tersebut mengendalikan suatu kejadian yang terjadi. Safariyah (2012) menyatakan seseorang yang memiliki *locus of control* akan memiliki tingkat kepuasan kerja sehingga akan membuat kinerjanya menjadi lebih baik. *Locus of control* dibedakan menjadi dua, yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. *LOC internal* adalah seseorang yang meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya berada dalam kontrolnya, sedangkan *LOC eksternal* meyakini keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya ditentukan dari luar kontrolnya (Silaban 2009).

Individu yang memiliki *LOC eksternal* menganggap bahwa hidup mereka ditentukan oleh kekuatan dari luar diri mereka, seperti nasib, takdir, keberuntungan, dan orang lain yang berkuasa. Sedangkan individu yang memiliki *LOC internal* menganggap suatu

hal tergantung pada usaha keras yang dilakukannya.

Selain *Locus of control*, banyak peneliti juga melihat pengaruh *gender* terhadap *judgment*, *gender* merupakan faktor individual yang dapat berpengaruh terhadap suatu kinerja yang memerlukan *judgment* (Pasanda dan Paranoan, 2013). *Gender* adalah perbedaan yang terkait dengan kesetaraan sosial antara pria dan wanita, didasarkan pada pengakuan bahwa perbedaan pria dan wanita disebabkan oleh perbedaan sikap dan perlakuan.

Dalam lingkungan pekerjaan auditor wanita lebih tertantang untuk menghadapi masalah dibandingkan untuk menghindarinya, karena wanita dipandang lebih kritis dari pada auditor laki-laki yang cenderung menghindari resiko. Maka wanita lebih banyak melakukan kerjasama dibandingkan pria.

Penelitian terdahulu oleh Nonik (2012) meneliti tentang pengaruh kompleksitas tugas dan *locus of control* terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian *locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Sedangkan Penelitian Raiyani dan Suputra (2014) tentang pengaruh kompetensi, kompleksitas tugas, dan *locus of control* terhadap *audit judgment*. Penelitian Fitriyani (2013) pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih bersifat menyeluruh atau komprehensif dalam memproses informasi dibandingkan laki-laki.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang banyak melihat pengaruh *locus of control* dan *gender* terhadap *audit judgment*, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang melihat pengaruh *locus of control* terhadap *professional judgment* dan melihat interaksi antara *locus of control* dan *gender* serta pengaruhnya terhadap *professional judgment*. Maka peneliti tertarik

melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Interaksi Gender dan Locus of Control Serta Pengaruhnya terhadap Professional Judgment**”. (Studi empiris Kantor Akuntan Publik Wilayah Kota Padang)”.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Teori Sikap dan Perilaku

Teori sikap dan perilaku dikembangkan oleh Triandis (1971) yang menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh sikap, aturan-aturan sosial dan kebiasaan. Sikap terdiri keyakinan, komponen efektif dan komponen perilaku.

Sikap menurut Fishbein dan Ajzen (1975) adalah: Sikap dapat dipelajari, Sikap memberikan dasar perasaan kita dengan orang lain, Sikap diatur dan dekat dengan inti kepribadian.

Menurut Robbins (2003) sikap adalah pernyataan-pernyataan evaluatif, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan tentang obyek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan apa yang terjadi, sehingga dengan memandang tiga komponen yang tersusun dapat memahami kerumitan sikap dan hubungan potensial antara sikap dan perilaku. Sikap bersifat mempengaruhi perilaku. Perilaku adalah sikap yang diekspresikan (*expressed attitudes*). Perilaku dengan sikap saling berinteraksi, saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Perilaku merupakan sikap yang saling berinteraksi satu sama lain dan kemudian berinteraksi pula dengan lingkungan dalam menentukan perilaku.

2. Teori Atribusi

Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri (Luthans, 1998 dalam Noor A, 2003), yang ditentukan apakah dari diri sendiri atau dari luar kontrolnya. Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal sebagai *dispositional attribution*/internal

dan *situational attribution*/eksternal (Robbins, 1996). Penentu atribusi atau penyebab apakah individu atau situasi dipengaruhi oleh tiga faktor (Robbins, 1996): Konsensus (*consensus*); Kekhususan (*distinctiveness*); Konsistensi (*consistency*).

3. Dimensi MEM

Multidimensional Ethics Measure (MEM), terdiri dari Tiga Dimensi yaitu: *moral equity, relativisme, contractualism*. Dimana MEM mempunyai tujuan menunjukkan berbagai langkah yang dapat digunakan untuk mengukur penilaian etis akuntan dan niat etis yaitu:

a. Moral Equity

Moral Equity berasal dari filsafat etika teori keadilan, yang terdiri dari empat item yaitu: Adil/tidak adil; jujur/tidak jujur; Secara moral benar /secara moral tidak benar, diterima/tidak dapat diterima. Dimensi ekuitas moral yang sebagian besar berasal dari filsafat etika keadilan teori. Sebagian besar konsep yang berpengaruh dan mendasar dari teori keadilan berasal dari tulisan-tulisan Aristoteles yang memberikan bimbingan pada menerjemahkan gagasan keadilan dalam praktik sosial

b. Relativisme

Dimensi relativisme di MEM yang terdiri dari dua item yaitu: budaya diterima / tidak dapat diterima; dan secara tradisional diterima / tidak dapat diterima. Inti dari relativisme adalah bahwa semua nilai-nilai adalah fungsi budaya dan sebagai hasilnya, tidak ada aturan etika yang berlaku secara umum Reidenbach dan Robin (1990, p.651) dalam Patel (2003). Artinya, nilai-nilai budaya yang penting dalam menentukan keyakinan etis individu. Sejak aturan etika yang relatif budaya tertentu, nilai-nilai dan perilaku orang dalam satu budaya mungkin tidak mempengaruhi secara terikat perilaku orang dalam budaya lain.

c. *Contractualism*

Dimensi *contractualism* terdiri dari dua item berikut: yaitu melanggar/tidak melanggar kontrak yang tidak tertulis dan melanggar/tidak melanggar janji yang tak terucapkan. Pelanggaran kontrak tidak tertulis dan janji yang tak terucapkan tersebut berasal dari filsafat Deontologi. Deontologists berpendapat bahwa individu memiliki kewajiban untuk memenuhi klaim yang sah atau kebutuhan orang lain sebagaimana ditentukan dengan menerapkan logika untuk aturan etika Armstrong (1993, 8) dalam Patel (2003). Aturan etika yang paling menonjol berdasarkan kriteria Immanuel Kant, "Saya seharusnya tidak pernah bertindak kecuali sedemikian rupa yang saya dapat juga akan bahwa pepatah saya harus menjadi berlaku secara umum" Kant (1964, p.9) dalam Patel (2003). John Rawls, kontemporer US filsuf, disesuaikan deontologi Kant untuk mengembangkan pendekatan yang disebut *contractualism*.

Ide di balik filosofi ini adalah bahwa kontrak sosial mirip dengan imperatif. Sementara penyusun dari MEM mengklaim bahwa dua item yang terdiri dari dimensi *contractualism* berasal dari filosofi, penting untuk dicatat bahwa beberapa aspek konsekuensialisme dan teori-teori keadilan sosial juga tertanam dalam dimensi ini. Yang mencakup ide untuk bertahan hidup sosial, tidak hanya dari bidang filsafat moral, tetapi juga dari agama. Ide-ide keadilan, kontrak, tugas, konsekuensi, baik yang berasal dari filosofi ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, tulisan-tulisan Buddha, dan agama-agama lain.

4. *Profesional Judgment Auditor*

a. *Pengertian Professional Judgment Auditor*

Locus of control merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Rotter pada tahun 1966. Konsep tentang *locus of control* yang digunakan Rotter memiliki 4 karakteristik dasar yaitu potensi perilaku, harapan, nilai unsur, suasana psikologis.

Professional judgment auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi bukti serta *judgment* atas laporan keuangan suatu entitas. Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi auditor (Jamilah, dkk., 2007:2).

b. *Alasan Kenapa Professional Judgment Penting*

Alasan kenapa *professional judgment* diperlukan:

- (1) *Professional judgement* yang dihasilkan oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit akan mempengaruhi tepat atau tidaknya opini.
- (2) *Professional judgement* dapat dan harus diterapkan dalam semua tahapan proses audit (tuanakotta, 2011;67) dalam Sahifuddin (2014).
- (3) *Schumutte and Duncan* (2009) dalam Sahifuddin (2014). menemukan bahwa *professional judgment* adalah aspek yang sangat penting bagi fungsi audit independen. *Professional judgement* dalam kasus apapun dalam audit harus dipandang *reasonable* (layak, dapat diterima) artinya jika auditor lain yang berpengalaman, dapat menerima bahwa kesimpulan itu memang demikian adanya (*ISA 200*, Paragraf A25) dalam Sahifuddin (2014).

c. *Pengertian judgment*

Anderson dan Kraushaar (1986:379) dalam Sahifuddin (2014) *judgment* ialah tanggapan dari individu terhadap informasi, data, input. Dalam membuat suatu *judgment*, auditor mengevaluasi bukti-bukti yang relevan dan auditor akan menjadi lebih berhati-hati karena *judgment* yang dilakukannya banyak mengandung sampling dan risiko audit yang berdampak pada masa yang akan datang.

Puspitasari (2011) menjelaskan *judgment* sebagai perilaku berpengaruh dalam mempersiapkan situasi, dimana faktor utama yang mempengaruhinya adalah materialitas dan apa yang diyakini sebagai kebenaran.

5. *Locus Of Control*

Locus of control merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Rotter pada tahun 1966. Seseorang dengan *locus of control* percaya bahwa sesuatu yang terjadi dikenal sebagai *attribution* yang berkenaan dengan bagaimana seseorang menjelaskan kejadian yang terjadi pada dirinya. Ada 3 proses langkah yang mendasari *attribution* yaitu pertama, seseorang harus merasa mengamati sebuah perilaku, lalu mencoba memahami perilaku yang disengaja dan terakhir yaitu menetapkan apakah seseorang itu mempunyai kekuatan untuk menunjukkan perilakunya tersebut.

Locus Of Control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter 1966) dalam Engko dan Gudono (2007:6). *Locus Of Control* menurut Hjele dan Ziegler, 1981; Baron dan Byrne, (1994) dalam Engko dan gudono (2007:6) diartikan sebagai persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya.

Reis dan Mitra (1998) dalam Nugrahaningsih (2005:619-620) membagi *Locus Of Control* menjadi dua yaitu : *internal locus of control* adalah cara pandang bahwa hasil yang diterima, baik atau buruk adalah karena tindakan diri mereka sendiri. *Eksternal locus of control* adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada diluar kontrol seperti keberuntungan, kesempatan dan takdir.

Menurut Sumijah (2015) *Locus of control* terdiri dari dua macam yaitu *internal* dan *eksternal*, adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Ciri-ciri *locus of control internal* sebagai berikut;
 - 1) Merasa mampu untuk mengatur segala tindakan, perbuatan dan lingkungannya.
 - 2) Rajin, ulet, mandiri dan tidak mudah terpengaruh begitu saja terhadap dari luar
 - 3) Lebih bertanggung jawab terhadap kesalahan dan kegagalannya
 - 4) Lebih efektif dalam menyelesaikan tugas
 - 5) Memiliki kepercayaan tinggi akan kemampuan dirinya.
- b. Ciri-ciri *locus of control eksternal* sebagai berikut;
 - 1) Lebih pasrah dan bersikap *comfroming* dengan lingkungan.
 - 2) Merasa bahwa perbuatannya kecil berpengaruh terhadap kejadian yang akan dihadapi, baik untuk menjalani situasi yang tidak menyenangkan maupun dalam usaha untuk mencapai tujuan.
 - 3) Kurang bertanggung jawab kesalahan yang diperbuat.
 - 4) Kurang percaya diri terhadap kemampuannya.
 - 5) Cenderung mengandalkan pada orang lain.

Auditor dalam situasi penugasan audit yang kompleks akan dipengaruhi oleh karakteristik *locus of control*nya. *Internal locus of control* lebih mampu menghadapi dalam penugasan audit tersebut dibanding dengan individu dengan *eksternal locus of control*. Ciri pembawaan *internal locus of control* adalah berada dalam kendalinya dan akan bersikap tidak mudah cemas dan terburu-buru dalam mengambil suatu tindakan. Maka auditor *internal locus of control* kecil kemungkinannya untuk mengambil *judgment* yang tidak benar. Dalam hal ini, besar kemungkinan auditor akan mengambil keputusannya yang lebih independen.

6. Gender

Marzuki (2002) dalam Nugraha (2015) jenis kelamin digunakan untuk menentukan perbedaan laki-laki dan perempuan dari segi anatomi biologis, sedangkan gender lebih mengarah kepada aspek sosial, budaya, dan aspek non biologis lainnya. Secara etimologis kata gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Dalam *Webster's New World Dictionary* gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara laki-laki dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku dalam lingkungan ataupun budaya. Dalam *Women's Studies Encyclopedia* dijelaskan bahwa gender adalah konsep budaya yang membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalis, dan karakteristik emosional laki-laki dan wanita yang berkembang dalam masyarakat (Fitrianingsih, 2011) dalam Nugraha (2015). Gender muncul akibat pengaruh sosial budaya, tingkah laku dan kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat setempat.

Perbedaan peran dan perilaku antara laki-laki dan perempuan dapat disebabkan seperti sosialisasi, budaya yang sedang berlaku. Pandangan tentang gender dapat diklasifikasikan ke dalam dua stereotipe, yaitu *Sex Role Stereotypes* dan *Managerial Stereotypes*. Pengertian klasifikasi *stereotypes* merupakan proses pengelompokan individu ke dalam suatu kelompok, dan pemberian atribut karakteristik pada individu berdasarkan anggota kelompok (Ulfa, 2011) dalam Nugraha (2015). Berdasarkan *Sex Role Stereotypes*, laki-laki dipandang lebih berorientasi pada pekerjaan, mampu bersikap obyektif, independen, dan pada umumnya mempunyai kemampuan yang lebih dalam pekerjaan. Sedangkan wanita dipandang lebih pasif, lemah lembut, memiliki orientasi pada pertimbangan dan posisinya pada pertanggungjawaban dalam organisasi lebih rendah dibandingkan laki-laki. *Managerial Stereotypes* memberikan pengertian

manajer yang sukses yang pada umumnya lebih dimiliki laki-laki.

Dalam literatur psikologis kognitif dinyatakan bahwa wanita dikenal lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya penugasan dan dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria (Chung and Monroe, 2003). Dapat disimpulkan bahwa wanita lebih berorientasi pada pekerjaan dibandingkan laki-laki.

Hubungan Antar Variabel

a. *Locus of control* dengan *audit judgment*

Tsui dan Gul (1996) dalam Zoraifi (2005) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *locus of control* dan pertimbangan etis menyediakan penjelasan yang lebih baik untuk perbedaan pembuatan keputusan atau pertimbangan auditor. Dalam hal ini terlihat bahwa seorang auditor yang memiliki *locus of control* akan memiliki perbedaan dalam hal pembuatan keputusan dalam penugasannya terhadap laporan keuangan.

Auditor yang memiliki *locus of control internal* akan lebih mempunyai kerjasama positif pada kinerja melaksanakan tugas audit. Hal ini dikarenakan mereka memandang *locus of control internal* sebagai usaha yang harus dilakukan jika ingin berhasil dan mendapatkan hasil yang memuaskan sedangkan *locus of control eksternal* dilakukan pada orang yang kurang suka berusaha. *Locus of control eksternal* disebabkan oleh faktor luar yang mengontrol dan adanya hubungan antara usaha dengan hasil.

Seorang auditor yang memiliki *locus of control eksternal* cenderung akan melihat keadaan diluar dirinya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan auditor tersebut dalam membuat dan mengevaluasi *judgment*. *Locus of control eksternal* mempengaruhi individu dalam melakukan tindakan manipulatif Mudrack (1993) dalam Kurnia (2002). Individu yang mempunyai sifat *locus of control internal*

berbeda dalam melakukan tindakan, dimana sifat *locus of control* akan cenderung untuk melakukan tindakan manipulatif, dibandingkan dengan individu yang memiliki sifat *locus of control internal*.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Auditor dengan *locus of control internal* cenderung membuat *audit judgment* yang lebih baik dibandingkan dengan *locus of control eksternal*.

b. Gender terhadap Professional Judgment

Pengambilan *judgement* seorang auditor pastinya berbeda antara pria dan wanita mengingat adanya perbedaan secara psikologis, sikap, tingkah laku dan budaya. Kaum pria pada umumnya tidak menggunakan seluruh informasi yang tersedia dalam mengolah suatu informasi, sehingga keputusan yang diambil menjadi kurang luas dan lengkap (Jamilah, 2007). Sedangkan kaum wanita dalam mengolah suatu informasi cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lebih lengkap dan akurat. Mereka memiliki daya ingat yang tajam terhadap suatu informasi yang baru serta memiliki pertimbangan moral yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan temuan literatur psikologis kognitif dan pemasaran bahwa wanita lebih efisien dan efektif dalam memproses suatu informasi ketika menghadapi kerumitan dalam pengambilan keputusan. Pendapat ini didukung dengan penelitian Praditaningrum (2011) yang menyatakan bahwa *gender* berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Dalam penelitian ini melihat dan menganalisis interaksi antara variabel *gender* dan variabel *locus of control* dalam memberikan *judgment*. Dimana seorang auditor memiliki karakteristik kepribadian yang berbeda baik auditor laki-laki maupun wanita. Auditor laki-laki dan wanita sama-sama memiliki karakteristik kepribadian yang kuat (Davidson & Dably,

1993). Auditor laki-laki dan wanita memiliki karakteristik kepribadian yang cerdas, tegas, bersemangat, berfikiran terbuka, memiliki kemampuan yang cukup, suka bekerja dengan keras dalam keadaan yang tertekan karena mereka belum mampu untuk meraih tujuan-tujuan mereka. Auditor wanita mempunyai karakteristik yang lebih realistis, teguh pendirian, dapat dipercaya, memiliki kecurigaan yang tinggi (tidak mudah terpengaruh), penuh perhatian dan teliti, kurang percaya diri dan cenderung untuk mematuhi peraturan sedangkan auditor laki-laki memiliki kepribadian yang tidak berpihak, kurang dapat bekerja sama, cenderung tidak praktis dan tidak realistis, lebih percaya diri, cenderung sembarangan dalam melaksanakan tugas, sama halnya dengan *locus of control* juga memiliki karakteristik yaitu bagi auditor yang memiliki *locus of control internal* akan merasa mampu terhadap apa yang diperbuat, rajin, mandiri, tidak mudah terpengaruh, lebih bertanggung jawab, lebih efektif dan lebih percaya diri, sedangkan auditor yang memiliki *locus of control eksternal* merasa bahwa perbuatannya kecil berpengaruh terhadap kejadian yang akan dihadapi, lebih pasrah, kurang bertanggung jawab, kurang percaya diri dan cenderung mengandalkan orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa auditor wanita yang memiliki *locus of control internal* akan lebih realistis, tidak mudah terpengaruh, teguh pendirian, penuh perhatian dan teliti serta mematuhi peraturan. Sedangkan auditor laki-laki yang memiliki *locus of control internal* lebih percaya diri, memiliki kepribadian yang tidak berpihak, kurang dapat bekerja sama. Maka auditor laki-laki dan wanita *locus of control internal* dalam memberikan *judgment* memiliki kepribadian yang tidak mudah terpengaruh dan tidak berpihak serta mampu bertanggung jawab atas apa yang diperbuat. Apabila terjadi masalah dalam lingkungan pekerjaan, auditor wanita mungkin akan merasa tertantang untuk

menghadapinya dibandingkan untuk menghindarinya, karena wanita dianggap lebih kritis. Berbeda dengan auditor laki-laki *locus of control eksternal* yang tidak praktis, tidak realistis dan cenderung sembarangan dalam melaksanakan tugas serta kurang percaya diri, sedangkan auditor wanita yang memiliki *locus of control eksternal* memiliki kepribadian yang kurang percaya diri. Maka auditor laki-laki maupun wanita yang memiliki *locus of control eksternal* dalam memberikan judgment kurang efisien sebab auditor ini kurang bertanggung jawab atas pekerjaan dan kurang suka berusaha yang disebabkan oleh faktor luar yang mengontrol dan sedikit korelasi antara usaha dan kesuksesan. Prilaku auditor laki-laki akan lebih cenderung menghindari konsekuensi konflik dibanding prilaku auditor wanita, begitu juga jika ada resiko yang timbul wanita cenderung lebih banyak membantu dibanding laki-laki, itu sebabnya dalam banyak situasi wanita lebih banyak melakukan kerjasama dibanding laki-laki.

Berdasarkan analisis diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut;

H1a: Terdapat perbedaan antara auditor laki-laki dengan *locus of control internal* dan auditor laki-laki dengan *locus of control eksternal* dalam memberikan judgment.

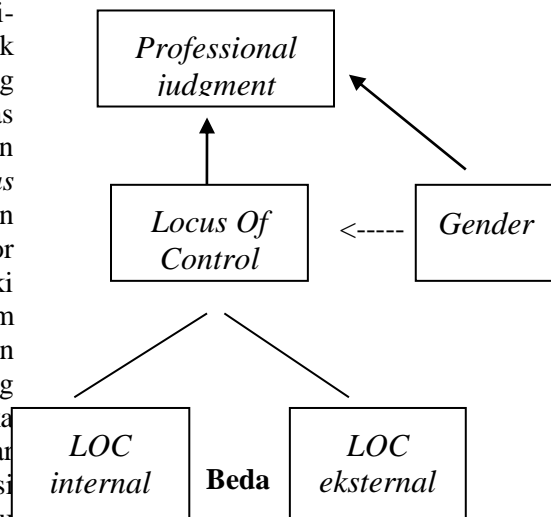
H1b: Terdapat perbedaan antara auditor wanita dengan *locus of control internal* dan auditor wanita dengan *locus of control eksternal* dalam memberikan judgment.

H1c: Terdapat perbedaan antara auditor laki-laki dengan *locus of control internal* dan auditor wanita dengan *locus of control internal* dalam memberikan judgment.

H1d: Terdapat perbedaan antara auditor laki-laki dengan *locus of control eksternal* dan auditor wanita dengan *locus of control eksternal* dalam memberikan judgment.

Berdasarkan analisis interaksi *gender* dan *locus of control* diatas, maka secara sederhana kerangka konseptual

penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul dan rumusan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini maka jenis penelitian ini adalah kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Padang. Berdasarkan data yang diperoleh dari survey ke KAP, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 45 orang auditor.

Penelitian ini menggunakan metode *total sampling* karena penelitian ini populasinya kurang dari 100. Populasi dalam penelitian ini langsung dijadikan sampel.

Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari cara memperolehnya data ini digolongkan pada data subjek. Data subjek (*self report data*) adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman/karakteristik dari seorang/sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden).

Data yang digunakan adalah data primer yaitu data berasal dari kuesioner, yang berbentuk kasus. Kuesioner diberikan kepada responden yaitu auditor sebagai sampel yaitu KAP di Kota Padang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Studi kepustakaan

Dilakukan untuk mengumpulkan data acuan, literatur-literatur dan buku-buku yang relevan untuk mendapatkan landasan teoritis yang akan digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian penulis.

b. Penelitian lapangan

Data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner personal (*personally administrated questionnaires*). Responden diminta untuk mengisi kuesioner, selanjutnya kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan saat itu juga.

Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen (Y), yaitu *professional judgment*
2. Variabel independen (X1), yaitu *Locus of control*
3. Variabel independen (X2), yaitu *Gender*

Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala *likert 7* dan skala *Likert 6*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala *likert*, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan pada penelitian sebelumnya. Kuesioner terdiri dari satu skenario *Judgment* yang dirujuk dari artikel Patel (2002).

Pengukuran variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan skala

locus of control internal-eksternal yang disusun oleh lavenson (1972).

Teknik Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan dan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu *professional judgment*, *locus of control* dan *gender*. kemudian dilakukan analisis mean, standar deviasi, tingkat capaian responden dan koefisien serta memberikan interpretasi analisis tersebut, menghitung nilai jawaban:

a. Verifikasi data

Vertifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah pertanyaan sudah diisi oleh responden

b. Menghitung nilai jawaban

- i. Menghitung jumlah dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.
- ii. Menghitung skor jawaban responden dengan menggunakan rumus.

2. Analisis Induktif

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Jika variabel tidak terdistribusi normal, maka hasil uji statistik akan terdegradasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dilakukan dengan bantuan program SPSS.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian ini berfungsi untuk mengetahui seragam tidaknya variansi pada masing-masing

sampel kelas yang diambil. Untuk mengetahui hasil uji homogenitas dari data cukup dengan membaca nilai Sig (signifikansi).

3) Pengujian Hipotesis

Data dalam penelitian ini dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian yang dinyatakan di Bab II. Pengujian hipotesis H1, H1a, H1b, H1c dan H1d dilakukan dengan menggunakan menggunakan uji beda rata-rata dengan uji *Independent Sampel t-test* dengan tingkat signifikan 0,05. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dimaksud untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari interaksi *locus of control* dan *Gender* dari *Professional Judgment*.

Definisi Operasional

Professional judgment auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi auditor, sehubungan dengan *judgment* yang dibuat. (Jamilah, dkk., 2007:2). Auditor menerapkan pengalaman dan pengetahuannya dalam mengaudit laporan keuangan entitas.

Variabel independen pertama yakni *locus of control (LOC)*. *LOC* adalah cara pandang seseorang terhadap peristiwa yang terjadi, dimana peristiwa tersebut dapat atau tidak dikendalikan olehnya. Variabel ini dioperasikan sebagai pengukur keyakinan seseorang atas kejadian yang menimpa kehidupannya.

Variable independen kedua yakni *Gender*. *Gender* adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dari sudut non biologis yaitu aspek sosial, budaya, dan psikologis. *Gender* merupakan faktor individual yang berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgment*.

HASIL PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan uji beda rata-rata dengan uji *Independent Sampel t-test* dengan tingkat signifikan 0,05. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu peneliti melakukan prasyarat:

Uji Normalitas

Penentuan kenormalan data, dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan alpha (α) sebesar 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig > α . Berdasarkan uji normalitas data *locus of control*, *gender* dan *professional judgment*.

Berdasarkan tabel hasil analisa uji normalitas di atas dapat diketahui nilai signifikansi data *locus of control internal* sebesar 0,327, *locus of control eksternal* sebesar 0,999, laki-laki *locus of control internal* sebesar 0,343, wanita *locus of control internal* sebesar 0,703 dan *professional judgment* sebesar 0,133. laki-laki *locus of control eksternal* dan wanita *locus of control eksternal* merupakan data berdistribusi tidak normal disebabkan bahwa data tersebut hanya memiliki 1 responden. Dapat disimpulkan bahwa data *locus of control internal*, *locus of control eksternal*, laki-laki *locus of control internal*, wanita *locus of control internal* dan *professional judgment* berdistribusi normal karena nilai sig > α .

Uji Homogenitas

Penentuan homogenitas data, dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan alpha (α). Data dikatakan homogen jika nilai Sig > α .

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas *gender* dan *LOC internal* diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) dari data diatas sebesar 0,030. Dapat disimpulkan bahwa data diatas mempunyai varian yang homogen karena sig > α .

Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa “Auditor dengan *locus of control internal* cenderung membuat *audit judgment* yang lebih baik dibandingkan dengan *locus of control eksternal*”. Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji t, yaitu statistik uji perbedaan rata-rata.

Uji t statistik untuk hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,645 dan signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai rata-rata *LOC internal* lebih besar dari pada nilai rata-rata *LOC eksternal* yaitu $38,81 > 6,50$, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dapat disimpulkan bahwa auditor dengan *LOC internal* lebih baik membuat *judgment* dibandingkan auditor dengan *LOC eksternal*.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini “Terdapat perbedaan antara auditor laki-laki dengan *locus of control internal* dan auditor laki-laki dengan *locus of control eksternal* dalam memberikan *judgment*”. Pengujian hipotesis kedua menggunakan uji t, yaitu statistik uji perbedaan rata-rata.

Uji t statistik untuk hipotesis kedua Pengujian hipotesis ini tidak dapat melakukan uji hipotesis dikarenakan data auditor laki-laki dengan *locus of control eksternal* hanya memiliki 1 responden sedangkan data auditor laki-laki dengan *locus of control internal* memiliki 22 responden, maka dari itu hipotesis ini tidak bisa diperhitungkan..

3. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini “Terdapat perbedaan antara auditor wanita dengan *locus of control internal* dan auditor wanita dengan *locus of control eksternal* dalam memberikan *judgment*”. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji t, yaitu statistik uji perbedaan rata-rata.

Uji t statistik untuk hipotesis ketiga tidak dapat melakukan uji hipotesis dikarenakan data auditor wanita dengan

locus of control eksternal hanya memiliki 1 responden sedangkan data auditor wanita dengan *locus of control eksternal* memiliki 14 responden, maka dari itu hipotesis ini tidak bisa diperhitungkan.

4. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat pada penelitian ini “Terdapat perbedaan auditor laki-laki dengan *LOC internal* dan wanita *LOC internal* dalam memberikan *judgment*”. Pengujian hipotesis keempat menggunakan uji t, yaitu statistik uji perbedaan rata-rata.

Uji t statistik untuk hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 1,980 dan signifikansi sebesar 0,056. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai $Sig(0,056) > (0,05)$, sehingga H_{0c} diterima dan H_{1c} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan auditor laki-laki dengan *LOC internal* dan wanita *LOC internal* dalam memberikan *judgment*.

5. Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima pada penelitian ini “Terdapat perbedaan antara auditor laki-laki dengan *locus of control eksternal* dan auditor wanita dengan *locus of control eksternal* dalam memberikan *judgment*”. Pengujian hipotesis kelima menggunakan uji t, yaitu statistik uji perbedaan rata-rata.

Uji t statistik untuk hipotesis ketiga tidak dapat melakukan uji hipotesis dikarenakan data auditor laki-laki dengan *locus of control eksternal* hanya memiliki 1 responden sedangkan data auditor wanita dengan *locus of control eksternal* memiliki 1 responden, maka dari itu hipotesis ini tidak bisa diperhitungkan.

PEMBAHASAN

1. Auditor dengan *LOC internal* cenderung membuat *audit judgment* dengan yang lebih baik dibandingkan dengan *LOC eksternal*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan auditor dengan *LOC internal* dengan *LOC eksternal*

terhadap *professional judgment*. Hal ini dikarenakan nilai rata-rata LOC eksternal lebih besar dari pada nilai rata-rata LOC internal yaitu $38,81 > 26,50$, sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Dari hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa auditor dengan LOC internal lebih baik dalam memberikan *judgment* dari pada auditor dengan LOC eksternal.

Auditor dalam proses audit akan dipengaruhi oleh karakteristik *Locus of control*. *Internal locus of control* akan lebih mampu menghadapi dalam proses audit tersebut dibandingkan dengan individu dengan *eksternal locus of control*. Ciri pembawaan *internal locus of control* adalah berada dalam kendalinya dan akan bersikap tidak mudah cemas dan terburu-buru dalam mengambil suatu tindakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Wijayanti S.W (2003) dalam Wati (2009) Hasil penelitiannya menemukan bahwa individu yang memiliki *internal locus of control* lebih berani mengambil resiko dibandingkan dengan individu yang memiliki *eksternal locus of control*. Ini membuktikan bahwa mereka yang internal lebih berhasil mengendalikan penugasan audit.

2. Terdapat perbedaan antara auditor laki-laki LOC internal dan auditor laki-laki dengan LOC eksternal auditor dalam memberikan judgment

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui berdasarkan uji normalitas bahwa variabel laki-laki *locus of control eksternal* merupakan data yang tidak lulus uji normalitas, yang artinya data tersebut tidak normal. Hal ini disebabkan jumlah auditor sebanyak 23 orang, tetapi auditor laki-laki dengan LOC internal sebanyak 22 orang sedangkan laki-laki LOC eksternal sebanyak 1 orang. Kesimpulannya adalah apabila data tidak normal maka tidak bisa dilakukan uji hipotesis.

3. Terdapat perbedaan antara auditor wanita dengan LOC

internal dan auditor wanita dengan LOC eksternal dalam memberikan judgment

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui berdasarkan uji normalitas bahwa variabel wanita *locus of control eksternal* merupakan data yang tidak lulus uji normalitas, yang artinya data tersebut tidak normal. Hal ini disebabkan jumlah auditor sebanyak 15, tetapi auditor wanita dengan LOC internal sebanyak 14 orang sedangkan wanita LOC eksternal sebanyak 1 orang. Kesimpulannya adalah apabila data tidak normal maka tidak bisa dilakukan uji hipotesis.

4. Terdapat perbedaan antara auditor laki-laki dengan LOC internal dan auditor Wanita dengan LOC internal

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara auditor laki-laki dengan *locus of control internal* dan auditor wanita dengan *locus of control internal* dalam memberikan *judgment*. Hal ini dikarenakan nilai t_{hitung} 1,980 dan signifikansi sebesar 0,056. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai Sig (0,056) $>$ (0,05), sehingga H_{0c} diterima dan H_{1c} ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan auditor laki-laki dengan LOC internal dan wanita LOC internal dalam memberikan *judgment*.

Auditor wanita yang memiliki *locus of control internal* akan lebih realistis, tidak mudah terpengaruh, teguh pendirian, penuh perhatian dan teliti serta mematuhi peraturan. Sedangkan auditor laki-laki yang memiliki *locus of control internal* lebih percaya diri, memiliki kepribadian yang tidak berpihak, kurang dapat bekerja sama. Maka auditor laki-laki dan wanita *locus of control internal* dalam memberikan *judgment* memiliki kepribadian yang tidak mudah terpengaruh dan tidak berpihak serta mampu bertanggung jawab atas apa yang diperbuat Apabila terjadi masalah dalam lingkungan

pekerjaan, auditor wanita mungkin akan merasa tertantang untuk menghadapinya dibandingkan untuk menghindarinya, karena wanita dianggap lebih kritis.

Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan teori yang menyatakan tidak terdapat perbedaan antara auditor laki-laki yang memiliki *locus of control internal* dengan wanita *locus of control eksternal* dalam memberikan *judgment*. Berarti, dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa auditor laki-laki dan wanita *locus of control internal* dalam memberikan *judgment* memiliki kepribadian yang tidak mudah terpengaruh dan tidak berpihak serta mampu bertanggung jawab atas apa yang diperbuat.

5. Terdapat perbedaan antara auditor laki-laki dengan *LOC eksternal* dan auditor wanita dengan *LOC eksternal* dalam memberikan *judgment*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui berdasarkan uji normalitas bahwa variabel laki-laki *locus of control eksternal* merupakan data yang tidak lulus uji normalitas, yang artinya data tersebut tidak normal. Hal ini disebabkan jumlah auditor sebanyak 23 orang, tetapi auditor laki-laki dengan *LOC internal* sebanyak 22 orang sedangkan laki-laki *LOC eksternal* sebanyak 1 orang, dan auditor sebanyak 15, tetapi auditor wanita dengan *LOC internal* sebanyak 14 orang sedangkan wanita *LOC eksternal* sebanyak 1 orang. Kesimpulannya adalah apabila data tidak normal maka tidak bisa dilakukan uji hipotesis.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “**Analisis Interaksi gender dan *Locus Of Control* Serta Pengaruhnya Terhadap *Professional Judgment***”:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara auditor *LOC internal* dengan *LOC eksternal* dalam memberikan *judgment*
2. Hipotesis kedua tidak dapat disimpulkan dikarenakan data errorr atau tidak dapat diolah.
3. Hipotesis ketiga tidak dapat disimpulkan dikarenakan data errorr atau tidak dapat diolah
4. Tidak terdapat perbedaan antara auditor laki-laki dengan *LOC internal* dan auditor wanita *LOC internal* dalam memberikan *judgment*
5. Hipotesis kelima tidak dapat disimpulkan dikarenakan data eror atau tidak dapat diolah.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurang banyaknya jumlah responden yang diperoleh yang menyebabkan data tidak bisa di olah.

C. Saran

Keterbatasan penelitian diatas membutuhkan beberapa item perbaikan sehingga para peneliti selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian ini dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik. Beberapa saran yakni, berkaitan dengan pengamatan langsung kepada objek penelitian untuk menghindari respon bias akibat penggunaan kuesioner. Penambahan sampel serta populasi penelitian akan dapat menghindari erornya data pada saat pengolahan data . Penambahan beberapa variabel lain yang digunakan dalam mengukur faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *professional judgment* auditor juga disarankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, Thio dan Mukhlisin. 2005.
“Hubungan Karakteristik Personal Auditor Terhadap Tingkat Penerimaan Penyimpangan Perilaku

- dalam Audit". Simposium Nasional Akuntansi VIII. PP 929-940
- Arens, A. Alvin, Elder, J. Randal, Beasley, S.Mark. 2009. *Auditing and Assurance Services. Twelve Edition*. New Jersey : Pearson.
- Damai Nasution. "The Impact of Social Pressures, Locus of Control, and Professional Commitment on Auditor's Judgment". *Asian Review of Accounting* Vol. 20 No. 2, 2012.
- Davidson dan Dalby. 1993. "Personality Profile of Female Public Accountants". *Accounting, Auditing and Accountanbility journa*, Vol. ^ Issue: 2
- Fitrianiingsih. 2011. *Pengaruh Gender, Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas terhadap Audit Judgment*. Simposium Nasional Akuntansi IX Padang.
- Fitriyani, Meyta. (2013). "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hyatt, T.A dan Prawitt, D.F 2001. "Does congruence between audit structure and auditors locus-of-cintrol affect job performance?, the *Accounting Review*, Vol. 76 No. 2, hal. 263-74.
- Jamilah, Siti, dkk. 2007. "Pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap *audit judgment*". Simposium Nasional Akuntansi (10) : 1-30.
- Kurnia, "Pengaruh Desain organisasional dan *locus of control* terhadap prilaku manipulative dalam penetapan harga transfer". *Journal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. 2002.
- Nadhiroh, SitiAsih. 2010. "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi tujuan, dan *Self- Efficacy* Terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan\ *Audit Judgment* (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang)". Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nonik Hariasih, Putu. 2012. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, *Locus of Control* dan *Tuenover Intention* terhadap *Audit Judgment* pada Kantor Akuntan Publik di Bali". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Noor, M. Ardiansyah (2003), "Pengaruh Gender dan Locus of Control terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasional dan Keinginan untuk Berpindah Auditor". Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, (TidakdiPublikasikan)
- Nugraha, Aditya Purba. (2015). "Pengaruh Gender, Pengalaman, Keahlian Auditor Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Variabel Moerasi Pada BPK RI Jawa Tengah". *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Nugrahaningsih,Putri."Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: *Locus of Control*, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity)". *SNA VIII* Solo,15-16 September 2005.
- Pasanda, Erna dan Natalia Paranoan. 2013. "Pengaruh *Gender* dan Pengalaman Audit terhadap *Audit judgment*". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)* Vol. 4 No. 3
- Patel, Chris and Brian R. Millanta. 2011. "*Holie-than-thou Perception Bias Among Professional Accountants: A Cross-Cultural Study*". *Jurnal Department of Accounting and*

Corporate Governance, Faculty of Business and Economics, Macquarie University, Australia

- Patel, Chris. Graeme L. Harrison and Jill L. Mckinnon. 2002. "Cultural Influences on judgments of professional Accountants in Auditor-client conduct Resolution". *Jurnal of International financial Management and Accounting 13:1, Macquarie University, Sydney NSW 2109, Australia.*
- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terhadap *Audit Judgment* (Studi Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)". *Skripsi*. Universitas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro
- Putri, Febrina Prima. 2015. "Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, *Locus of Control* dan Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*" (Studi Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau). Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Raiyani, N.L. Kadek Puput & Suputra, I. D. G. Dharma. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan *Locus Of Control* Terhadap *Audit Judgment*". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.3 (2014):429-438.
- Retnowati, Reny. 2010. "Pengaruh Keahlian, Kompleksitas Tugas Dan *Locus of Control* Terhadap *Audit Judgment*". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Robbins, P. Stephen (2003), "Organizational Behavior : Concept, Controversies", Application. Seventh Edition. Prentice Hall Inc.
- Robbins, P. Stephen (1996), "Organizational Behavior : Concept, Controversies, Application," Seventh Edition. Prentice Hall Inc.
- Rotter, J. (1966). Generalized Expectancies for Internal versus External Locus of Control Reinforcement. *Pschology Monographs: General and Applied*, 80 Whole No.609
- Sahifuddin, Agus. Bambang Haryadi & Rahmat Zuhdi. 2014. "Mengurai Professional Judgment Auditor dalam Proses Audit Laporan Keuangan". *Jurnal Universitas Tronojoyo Madura, Madura.*
- Silaban, Adanan. 2009. "Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit" (Studi Empiris Di Kantor Akuntan Publik). Disertasi tidak diterbitkan. Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sumijah. 2015. "Locus of Control Pada Masa Dewasa". Seminar Psikologi dan Kemanusiaan, Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Triandis, H.C. 1971. "Attituden and Attitudes Change". Jhon Waley and Sons, Inc, New York.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. Berfikir Kritis dalam Auditing, Salemba Empat: Jakarta
- Wati, Rika. "Pengaruh *Audit Fee*, Kesadaran Etis dan *Locus of Control* Terhadap Prilaku Auditor Eksternal". Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Yunitasari, Putu Indira. "Pengaruh Professional Judgment Auditor, Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan". *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2 no. 1 thn 2014.
- Zoraifi, Renata. 2005. Pengaruh *Locus Of Control*, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan

Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 05 (01), 12-26.

Zoraifi, Renata. "Pengaruh *Locus of Control*, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Pertimbangan Etis Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit", Tesis Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2003.

Zulaikha, "Pengaruh Interaksi *Gender*, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*". Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang. 2006.